

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Muhammad Iqbal Oktantyo

*iqbaloktanyo@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and profitability on the financial distress at Food and Beverage companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Moreover, the research population was Food and Beverage companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. In line with that, there were 9 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary, taken from companies' financial statements from 2017 until 2021. Additionally, the data analysis technique used descriptive statistics analysis, multiple linear regression, and classical assumption consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, data normality test, and determination test. Based on the research result, it showed that the managerial ownership affected financial distress at Food and Beverage companies. Likewise, institutional ownership affected financial distress at Food and Beverage companies. Similarly, profitability affected financial distress at Food and Beverage companies.*

*Keywords: managerial ownership, institutional ownership, profitability on financial distress*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Total sampel setelah dilakukan *purposive sampling* adalah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan selama periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji kenormalan data dan uji determinasi Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional positif berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas terhadap *financial distress*

### PENDAHULUAN

Perkembangan pada globalisasi yang ada pada bidang ekonomi telah mendukung pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat baik yang ada di dunia maupun yang ada di Indonesia. Perkembangan pada era globalisasi perekonomian ini akan membawa sebuah dampak yang positif bagi para pelaku bisnis yang ada di Indonesia untuk pengembangan bisnisnya, akan tetapi juga dapat membawa sebuah dampak yang sangat negatif yang tentunya harus selalu diperhatikan. Salah satunya dampak negatif dari adanya sebuah globalisasi ekonomi ini adalah terjadinya kasus global finansial krisis yang terjadi pada tahun 2008 yang dimana menyebabkan beberapa perusahaan publik di negara Amerika Serikat, Eropa, Asia dan negara-negara yang lain mengalami suatu kebangkrutan.

*Good Corporate Governance* atau yang disingkat GCG adalah seperangkat peraturan yang telah mengatur, mengelola serta menjaga hubungan yang ada diantara para pengurus perusahaan untuk mengembangkan nilai perusahaan. Sejarah dari munculnya GCG adalah reaksi dari seluruh pemegang saham yang ada di negara Amerika Serikat saat tahun 1980-an yang kepentingan para pemegang saham itu terancam. Dengan timbulnya masalah dan juga skandal perusahaan yang telah menimpa para perusahaan perusahaan besar yang ada di negara Amerika Serikat maupun yang ada di negara Indonesia, maka dari itu untuk memberikan jaminan dan memberikab keamanan terhadap hak-hak para pemegang saham, maka dari itu munculah sebuah wacana penegakan GCG sebagai sebuah konsep yang bertujuan untuk pemberdayaan komisaris.

Pelaksanaan *good corporate governance* yaitu jawaban dan juga jalan keluar yang bisa dikatakan tepat untuk lepas dari jeratan krisis ekonomi yang sudah dirasakan di negara Indonesia. Prinsip dari *good corporate governance* yaitu sebuah faktor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan, karenanya prinsip itu tersebut juga dapat memberi peningkatan pada pekerjaan suatu perusahaan, akibatnya perusahaan yang ada di negara Indonesia dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang di tengah krisis perekonomian yang telah terjadi dan juga bisa berkompetisi di dunia. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Abdillah (2013) menyatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Selanjutnya itu *good corporate governance* dapat menyediakan sebuah pola yang memberi penentuan sasaran pada suatu perusahaan, dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati *et al.*, 2004).

Sesuai dengan kriteria peneliti terdorong melakukan pengujian menggunakan populasi perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Variabel yang akan dipergunakan pada penelitian ini merupakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, profitabilitas sebagai *independent variable*. Sedangkan, *Financial Distress* sebagai *dependent variable*. Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti terdorong karena memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap *financial distress*" Studi Empiris di Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021".

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu: 1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial Distress*? 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*?. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. 2) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agen (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang memaparkan hubungan kerja antara agent (pengelola) dan principal (pemilik perusahaan), yang mana hubungan tersebut di atur oleh sebuah kontrak untuk melakukan aktifitas perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak principal adalah pihak yang di perintahkan untuk memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen yang dimana mereka melaksanakan semua kegiatan atas nama principal. Masalah keagenan adalah masalah yang timbul antara pemegang saham dengan manajemen. Pemilik perusahaan harus lebih banyak mengontrol perilaku manajer untuk meningkatkan tujuan nilai perusahaan. Masalah keagenan adalah masalah yang timbul antara pemegang saham dengan manajemen. Pemilik perusahaan harus lebih banyak mengontrol perilaku manajer untuk meningkatkan tujuan nilai perusahaan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2006) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang yang dimana akan dapat mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Apabila informasi tersebut bernilai positif artinya investor bisa merespon secara positif dan bisa membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas, sehingga harga saham bisa semakin tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Dengan adanya teori sinyal dapat memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan informasinya dan juga informasi yang didapatkan juga bisa dimasukkan kedalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pada setiap tahunnya, sinyal yang diberikan kepada perusahaan mengenai tentang kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan Tetapi, apabila investor memberikan sinyal negatif artinya menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun sehingga dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan juga akan meningkat secara beriringan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang pun juga ikut mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate governance* adalah pola suatu perusahaan dimana menyatakan hubungan antara beberapa pengikut sebuah perusahaan yang memastikan arah dan kerja perusahaan dalam (Wardhani, 2006). *Good Corporate Governance* sebagai keutuhan sistem yang dibuat awal dari hak, proses serta pengelolaan, yang terdapat didalam ataupun diluar manajemen perusahaan (Agusti, 2013). Komite nasional kebijakan *governance* (KNKG), (dalam Agusti, 2013) menyatakan kewajiban dari pelaksanaan *good corporate governance* untuk suatu perusahaan antara lain mendesak terlaksananya kelangsungan suatu perusahaan lewat penyelenggaraan berdasarkan atas dasar prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham, Meminta pemilik saham, anggota dewan komisaris, anggota direksi agar dalam mengambil sebuah Tindakan putusan berdasarkan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan untuk memastikan tindakan yang diambil, Memicu timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan, Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pengemban kepentingan lainnya, Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga menaikkan kepercayaan pasar yang bisa mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang didapat perusahaan dalam menjalankan aktivitya, profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan, sehingga dapat terlihat bagaimana cara kinerja perusahaan yang baik yang dimana mereka dapat menunjukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan mendatang (Hermuningsih, 2013). Menurut Kamaludin dan Indriani, (2012) menyatakan ukuran yang bisa digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) memberikan tingkat hasil pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

### **Financial Distress**

Situasi *financial distress* yakni situasi keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2012). Dalam Santoso (2014) menyatakan dengan adanya informasi jika kondisi perusahaan menghadapi *financial distress* antara lain mampu mempercepat tindakan manajemen untuk menolak sebuah permasalahan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi, dari manajemen juga dapat mengambil suatu keputusan merger atau takeover supaya perusahaan tersebut akan mampu untuk membayar hutang serta mengendalikan perusahaan itu dengan lebih baik, Menginformasikan akan adanya awal kebangkrutan di masa mendatang.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *financial distress***

Dengan adanya *Employee Stock Option Pan* (ESOP) sehingga diharapkan untuk karyawan bisa dapat menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*). Yang dimaksud adalah karyawan dapat memiliki saham karena adanya penerapan ESOP, sehingga karyawan tersebut akan termotivasi untuk dapat memajukan perusahaan di tempatnya bekerja. Mardiantari dan Astika (2015) menyatakan bahwa penerapan ESOP dalam perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga berdampak bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2019) menunjukkan bahwa *Employee Stock Option Pan* (ESOP) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. selain itu penelitian Pratiwi (2021) menyatakan bahwa dengan adanya *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress***

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan suatu perusahaan yang beberapa bagian besar di jalankan oleh manajemen baik dewan direksi ataupun dewan komisaris. Dengan timbulnya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan menjadikan pengawasan yang dilakukan kepada manajemen akan kebijakan yang nantinya akan diambil itu menjadi semakin ketat. Menurut teori agensi (*agency theory*) apabila kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan itu semakin tinggi, maka dapat memperkecil potensi akan adanya sebuah *financial distress* pada perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Oktita *et al.*, (2013) yang telah menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hipotesis yang sudah dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap *Financial Distress*

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Profitabilitas yakni hasil akhir bersih dari beberapa kebijakan serta tindakan, rasio ini dipergunakan untuk alat pengukur atas kesanggupan sebuah perusahaan untuk dapat keuntungan dari beberapa rupiah penjualan yang didapatkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam Van home dan Wachowichz, (2005) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mempertunjukkan hasil akhir dari beberapa hasil kebijakan serta keputusan, contohnya *profit margin on sales*, *return on total assets* dan lain-lain.

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung efisiensi manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang didapatkan dari penjualan sertas investasi (Weston dan Copeland 1995). Rasio *return on asset* yang besar juga menunjukkan efektivitas

manajemen asset, asrtinya sebuah perusahaan dapat memakai aset yang dipunyai untuk mendapatkanb keuntungan dari penjualan dan investasi yang dilaksanakan sebuah perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003) rasio profitabilitas yang diukur memakai rasio return on assets tidak memiliki pengaruh. Artinya berarti rasio *return on assets* tidak mempunyai pengaruh yang penting terhadap *financial distress* sebuah perusahaan. Penelitian ini penulis perlu membuktikan lagi rasio untuk memprediksi apakah laporan itu memiliki hasil yang sama atau berbeda dari penelitian sebelumnya.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua di penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *Financial Distress*

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang. Penelitian sekarang ini dilaksanakan dengan menggunakan sumber data berupa data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari laporan tahunan pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteia tertentu dari penelitian yang dijadikan sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menyajikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2017 sampai dengan 2021.

### Teknik Pengumpula Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekuder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2017-2021 yang bersumber melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau organisasi. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase kepemilikan saham lebih besar dimiliki kepada pihak manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini telah dihitung melewati presentase tingkat kepemilikan saham oleh dewan direksi dan dewan komisaris. rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012).

Profitabilitas adalah pengukuran tingkat laba yang dihasilkan menggunakan aset maupun modal perusahaan (dalam Kusanti dan Andayani, 2015). Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan diukur menggunakan ROS, yaitu menggunakan rumus:

$$ROS = (\text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{penjualan}) \times 100\%$$

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan situasi keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt dalam Aini, 2012). Menurut Platt dan Platt (2002) mengatakan kegunaan informasi apabila suatu perusahaan mengalami financial distress antara lainnya juga dapat mempercepat pergerakan manajemen untuk mencegah adanya masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, Pihak manajemen dapat mengambil suatu tindakan merger atau takeover agar perusahaan tersebut lebih bisa untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi, Menginformasikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang mendatang. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan Altman Z-Score:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberikan deskriptif atau gambaran mengenai suatu data supaya data yang disajikan mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Analisis statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel residual penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Maka, uji yang akan digunakan dalam pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan dalam dua tampilan uji yakni dengan uji normal probability plot (P-Plot) dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji normal P-Plot cara pandangnya dengan melihat sebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal. Grafik pola yang baik ditunjukkan pada data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan, uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut: (a) dikatakan data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikansi Tabel Kolmogorov-Smirnov > 0.05. (b) dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov < 0.05.

##### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk

menentukan atau mengukur model regresi adanya multikolienaritas atau tidak, menggunakan tolerance value dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance value* > 0.1, maka tidak terdapat multikolinearitas yang berarti model regresi dinyatakan baik. (b) Jika memiliki nilai VIF > 10 dan tolerance value < 0.1, maka terdapat multikolinearitas yang berarti model regresi dinyatakan tidak baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut *heteroskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala *heteroskedastisitas* yaitu dengan menggunakan grafik *plot* atau *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang teratur maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y maka kesimpulannya tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016: 134).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:61). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: apabila angka D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif; apabila angka D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi; serta apabila angka D-W di atas +2, maka autokorelasi negative.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) dalam mengartikan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ialah koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika nilai koefisien R<sup>2</sup> mendekati 0, maka dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsi atau memprediksi nilai variabel dependen menjadi terbatas. Sedangkan, jika nilai koefisien R<sup>2</sup> mendekati 1, maka dikatakan bahwa variabel-variabel independen di nilai memiliki hubungan kuat antara variabel independen dengan dependen, karena mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeskripsi atau memprediksi variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2018), uji kelayakan model atau biasa disebut sebagai uji f bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi, apakah adanya pengaruh terhadap model regresi linear berganda secara keseluruhan dalam mengukur penelitian ini. Untuk melakukan pengujian kelayakan model, dapat diukur dengan melihat nilai uji statistik f. Apabila nilai uji f menunjukkan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki pengaruh diantaranya, sehingga tidak layak untuk dijadikan pengujian atau analisis selanjutnya. Namun, apabila nilai uji f menunjukkan < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi di nilai memiliki pengaruh sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan pengujian lebih lanjut atau selanjutnya.

### Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), uji t bertujuan untuk menguji hipotesis. Dinyatakan diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Pertama, apabila tingkat signifikan menunjukkan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis

diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (terikat) dependen. Kedua, apabila tingkat signifikan menunjukkan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (terikat) dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut perhitungan hasil statistik deskriptif dari data yang sudah diolah yang disajikan pada tampilan Tabel 1.

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KI	50	.21	.93	.5906	.17070	
KM	50	.00	.48	.1061	.14268	
Profitabilitas	50	.06	.38	.2175	.08949	
Altman	50	.63	11.52	4.1341	2.87815	
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil pada perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diatas terdapat sebanyak 50 sampel, yang akan diuraikan sebagai berikut : Kepemilikan Institusional. Dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif diatas pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,93, dengan nilai mean 0,5906 dan standar deviasi 0,17070. Pada nilai minimum 0,21 dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Pada tahun 2020. Dan nilai maksimum 0,93 dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk. Pada tahun 2020. Kepemilikan Manajerial. Dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif diatas pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,48, dengan nilai mean 0,1061 dan standar deviasi 0,14268. Pada nilai minimum 0,00 dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2019 dan 2020. Dan nilai maksimum 0,48 dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Pada tahun 2021. Profitabilitas. Dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif diatas pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,38, dengan nilai mean 0,2175 dan standar deviasi 0,08949. Pada nilai minimum 0,06 dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk. Pada tahun 2021. Dan nilai maksimum 0,38 dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Pada tahun 2019.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di interpretasikan agar dapat mengetahui dan memastikan bahwasannya persamaan dari regresi yang dihasilkan mempunyai ketelitian atau kekonsistenan data, tidak menyimpang serta memastikan terpenuhnya asumsi model regresi yang termasuk baik. Uji asumsi klasik dapat teruji baik apabila memenuhi keempat kriteria pengujian di dalamnya yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil analisis dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Diketahui sebelumnya bahwa hasil data tidak berdistribusi secara normal maka dengan ini peneliti menggunakan teknik outlier. Setelah ter-outlier, grafik pola sudah menunjukkan data menyebar atau mendekati di sekitar arah garis diagonal dan mengikuti



arah garis diagonalnya serta pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp, sig. 2-tailed di atas 0,05 yang artinya analisis uji normal probability plot (P-Plot) dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data telah berdistribusi secara normal yang menunjukkan adanya nilai yang menunjukkan nilai di atas 0,005 yaitu 0,070 yang artinya datanya berdistribusi secara normal.

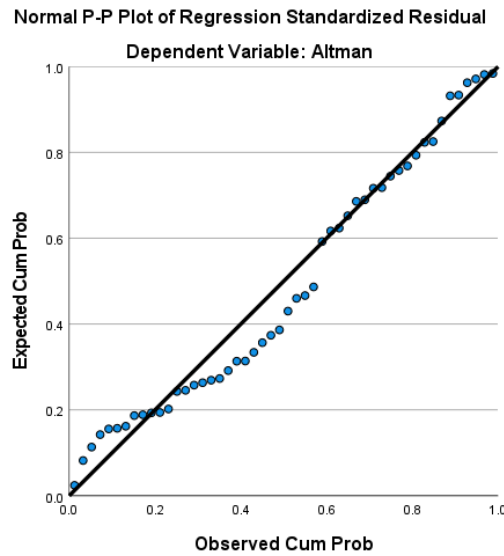
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
N			Unstandardized Residual 50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.49767898
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.075
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.084
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.080
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.086

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

berdasarkan table 2 Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Hal tersebut juga diperkuat melalui normal probability plot di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Probability-Plot Setelah Outlier**  
**Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor / independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor / independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji multikolenearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	.863	1.159
	KM	.926	1.079
	Profitabilitas	.851	1.175

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

**Uji Autokorelasi**

Pada table 4 dbawah dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

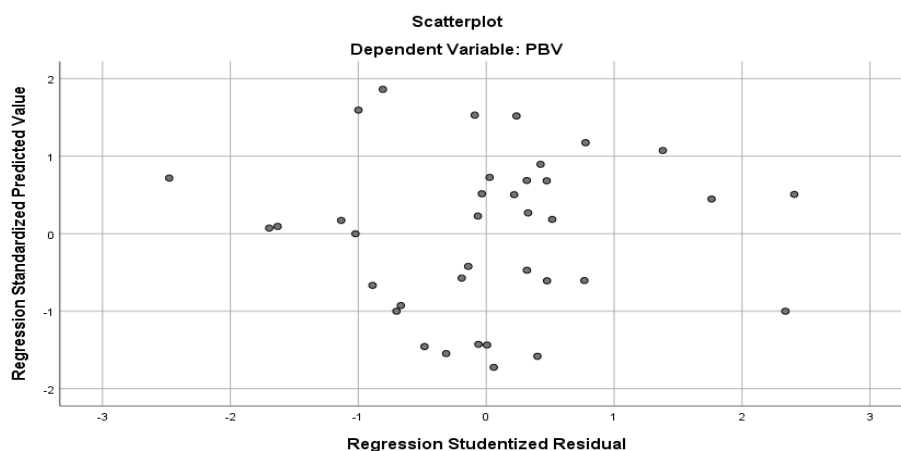
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.591	.51365	.921

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KM, KI

b. Dependent Variable: Altman

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Hetroskedastisitas**  
Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Hasil heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Uji Hipotesis**

Pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komite audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manahemen laba. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model F**  
**Hasil uji F sesudah di transformasi**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.434	3	6.478	24.553	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.137	46	.264		
	Total	31.571	49			

a. Dependent Variable: Altman  
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KM, KI

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui p-value yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor / independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon / dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.591	.51365	.921

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, KM, KI  
b. Dependent Variable: Altman

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 8 diatas R square menunjukkan bahwa variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 61.6% , dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.458	.410		10.884	.000
KI	.929	.244	.375	3.809	.000
KM	.188	.032	.563	5.932	.000
Profitabilitas	1.271	.172	.732	7.383	.000

Sumber: olah data 2022

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua p-value bernilai kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut signifikan berpengaruh terhadap variabel respon / dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji wald dalam penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai wald sebesar 3,809 dengan nilai tingkat signifikan 55 sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien B sebesar 0,929. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap financial distress yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini dikarekanan hasil pada hipotesis berbeda dengan hasil yang sudah keluar di uji T. Kepemilikan institusional sendiri adalah jumlah presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi. Kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen pada perusahaan (Ardiansyah, 2020). Semakin tingginya aktivitas monitoring kepemilikan institusional berdasarkan adanya kepemilikan saham oleh institusi atau organisasi dapat berakibat semakin meningkatnya kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif. Hal tersebut yang membuat para pemilik saham termotivasi untuk lebih serius dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer serta memperpanjang jangka waktu investasi. Suatu kontrak atau hubungan antara prinsipal dengan agen disebut dengan hubungan keagenan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji wald dalam penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai wald sebesar 5,932 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien B positif sebesar 0,188. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang menandakan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini dikarenakan hasil yang dikeluarkan pada hipotesis dan hasil pada uji t bertentangan. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai presentase kepemilikan saham lebih besar dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pada kepemilikan manajerial, manajer memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dapat menyetarakan dengan pemegang saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji wald dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai wald sebesar 7,383 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien B positif sebesar 1,271. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang menandakan bahwa  $H_3$  ditolak. Hal ini dikarenakan hasil pada hipotesis dan hasil yang ada di uji t bertentangan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan variabel Struktur Kepemilikan, profitabilitas terhadap *Financial Distress*. Dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 50 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan dianalisis menggunakan regresi berganda, serta diolah dengan aplikasi pengolahan data SPSS (*Statistical Package Social Sciences*). Maka hasil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: 1.) Variabel Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan dapat memperkecil terjadinya *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah saham yang dimiliki pihak institusional, berakibat semakin meningkatnya kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif dalam melakukan aktivitas monitoring sehingga dapat meminimalisir terjadinya *Financial Distress*. 2.) Variabel Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar Kepemilikan Manajerial dalam suatu perusahaan dapat memperkecil terjadinya *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai Kepemilikan Manajerial maka akan semakin kecil masalah keagenan dalam perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat menyetarakan dan menggabungkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dan mengolah suatu perusahaan agar terhindar dari kondisi *Financial Distress*. 3.) Variabel profitabilitas pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* dikarenakan nilai rasio yang tinggi pada hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini, peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk

peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi *Financial Distress* pada hasil pengujian koefisien determinasi hanya sebesar 61,6%. Oleh sebab itu masih ada variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1.) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*. Seperti menggunakan deviden, inflasi, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel yang sama diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti EPS atau ICR. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas objek yang terdapat dalam penelitian ini seperti perusahaan retail dan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). 2.) Bagi pihak internal perusahaan atau manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan lagi terhadap faktor-faktor yang dapat mengakibatkan *Financial Distress*. Sehingga dapat mencegah terjadinya kesulitan keuangan serta dapat memperbaiki kondisi keuangan pada perusahaan. 3.) Bagi pihak eksternal atau investor maupun kreditur dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya serta memberikan pinjamannya, dikarenakan perusahaan yang mengalami *Financial Distress* akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ardiansyah. 2020. Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya tentang Pesan Youtube Bangsa Surabaya. *Skripsi*.
- Abdillah, A. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana dan Kristijadi, 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 7(2).
- Astika, I. B. 2021. Harga Referensi dan Return Expectation dalam Employee Stock of Option Plan. *Finance and Banking. Journal*. 14 (1), 89-99.
- Atmini, Sari, dan Wuryana. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill dan Products and Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 460 - 474.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Buku kedua, Salemba Empat. Jakarta
- Darmawati, Deni, Khomsiyah., Rahayu, Rika Gelar. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127-148.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.

- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (9th ed). Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kusanti dan Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(10).
- Mardiantari, Ni Putu Eka dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sekitar Peristiwa Pengumuman ESOP Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *EJurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali.
- Oktita Earning Hanifah, and A. Purwanto. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 648-662.
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Ratnaningsih, U. 2019. Pengaruh employee stock ownership program terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan struktur modal dan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal ilmu ekonomi Yayasan keluarga pahlawan negara Yogyakarta*. 1-27.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz, J. M. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Weston dan Copeland. 1995. *Managerial Finance 9th ed*. The Dryden Press, 1992. Terjemahan A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, *Manajemen Keuangan*: Binarupa Aksara. Jakarta.